

Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Grover Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Eceran Periode 2015-2020 di Bursa Efek Indonesia

Sri Septi Rahayu¹Seflidiana Roza².Ida Nirwana³

^{1,2}Program Studi Manajemen, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Indonesia

sriseptirahayu06@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the potential for bankruptcy using the grover method (G-Score) in Retail Trading Sub-Sector Service Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2020. The research method used is a quantitative method. The population and sample of this research are 27 Retail Trade Sub-Sector Service companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2020 period. This research sample selection method used purposive sampling method with a total of 16 companies that met the criteria. The analysis technique in this study uses the Microsoft Exel program in performing calculations using the grover model to predict company bankruptcy. Grover categorizes the company in bankruptcy with a score less than or equal to (-0.02). While the value for companies that are not bankrupt is more or equal to (0.01). Based on Grover's calculations (G-Score) from 16 Retail Trade Service Sub-Sector companies studied from 2015-2020, there were 5 companies that went bankrupt in a given year.

Keywords: Bankruptcy Analysis, Grover Model (G-Score)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi kebangkrutan dengan menggunakan metode grover (G-Score) pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2020. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah 27 perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Metode pemilihan sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan total 16 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan program Microsoft Exel dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan model grover untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Grover mengategorikan perusahaan dalam kebangkrutan dengan skor kurang dari atau sama dengan (-0,02). Sedangkan nilai perusahaan yang tidak bangkrut lebih besar atau sama dengan (0,01). Berdasarkan perhitungan Grover (G-Score) dari 16 perusahaan Sub Sektor Jasa Perdagangan Ritel yang diteliti dari tahun 2015-2020, terdapat 5 perusahaan yang bangkrut pada tahun tertentu.

Kata Kunci: Analisis Kebangkrutan, Model Grover (G-Score)

Pendahuluan

Banyaknya perusahaan dalam industri salah satunya industry retail atau perdagangan eceran serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat

sehingga memotivasi perusahaan untuk lebih memperkuat bagian-bagian usahanya agar mampu mengembangkan inovasi dan melakukan ekspansi bisnis agar tetap bisa bersaing dengan perusahaan lain dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan baik ditingkat nasional maupun Internasional. Persaingan bukanlah masalah baru dalam dunia usaha, Perkembangannya dapat dilihat dari kemajuan suatu perusahaan, dalam istilah persaingan, kita tahu bahwa pesaing adalah perusahaan yang menciptakan atau menjual barang atau jasa yang sama dengan produk yang kita tawarkan. Dalam hal ini perusahaan yang tidak mampu bertahan akan mengalami kebangkrutan. Untuk mengantisipasi terjadinya kebangkrutan maka perusahaan harus mempunyai persiapan dini untuk mencegah agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan. Perusahaan diharapkan dapat menilai kondisi perusahaan yang sedang berjalan agar memperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi perusahaan sekarang ini, sehingga dapat mengetahui tindakan apa yang tepat untuk mempertahankan dan memperbaiki kekurangan perusahaan agar dapat bertahan dan bersaing. Salah satu alat yang digunakan perusahaan untuk menilai kondisi perusahaan adalah laporan keuangan yang dihasilkan setiap periode. Agar perusahaan dapat mengetahui lebih jelas kondisi perusahaan sekarang ini, maka perusahaan dapat melakukan analisis kebangkrutan usaha. Salah satunya dengan menggunakan Model Grover.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kebangkrutan Dengan Menggunakan Model Grover Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Eceran Periode 2015-2020 di Bursa Efek Indonesia”.

Landasan Teori

Laporan Keuangan

Pengertian Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut, (Masdiantini & Warasniasih, 2020).

Jenis-Jenis Laporan Keuangan

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan arus kas

4. Laporan perubahan Ekuitas
5. Catatan atas Laporan Keuangan

Tujuan Laporan keuangan

Tujuan dari laporan keuangan untuk menyediakan informasi yang Bermanfaat bagi investor, kreditor dan pemakai lainnya, baik yang sekarang dan potensial pada pembuatan keputusan investasi, kredit dan keputusan sejenisnya secara rasional. Tujuan kedua pelaporan keuangan untuk menyediakan informasi untuk investor, kreditor dan pemakai lainnya baik yang sekarang maupun yang potensial dalam menilai jumlah, waktu dan ketidakpastian dari *prospective* penerimaan kas dari deviden atau bunga, (Kurniawansyah & Mutmainah, 2013).

Kebangkrutan

Pengertian Kebangkrutan

Salah satu hal yang sangat dihindari oleh perusahaan manapun. Mengetahui potensi kebangkrutan adalah salah satu tujuan analisis laporan keuangan. Dengan mengetahui potensi kebangkrutan tersebut, perusahaan dapat membuat rencana jangka panjang danantisipasi untuk menghindari keadaan tersebut. Kebangkrutan merupakan status hukum yang dikenakan pada pihak yang mengalami kebangkrutan, yaitu pihak yang tidak bisa membayar hutangnya kepada kreditor. Pada umumnya, kebangkrutan yang diputuskan oleh pihak pengadilan banyak diprakarsai oleh pihak debitur, yaitu ketika jumlah hutang perusahaan lebih tinggi dari pada total aset. Beberapa hal yang dapat menyebabkan kebangkrutan seperti: Mismanagemen (konsep-konsep yang diterapkan oleh perusahaan), kejadian ekonomi, keputusan pemerintahan, serta kejadian alam dan kecelakaan, (A. P. Wulandari et.al., 2016).

Analisis mengenai kebangkrutan pada perusahaan sangat penting bagi berbagai pihak. Kebangkrutan dalam perusahaan dapat menyebabkan kerugian perusahaan itu sendiri dan juga merugikan pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Analisis kebangkrutan dapat dilakukan untuk mengantisipasi tanda-tanda dini terjadinya kebangkrutan dalam perusahaan, (Vanessa, 2020).

Analisis Evaluasi Kebangkrutan

1. Analisis Trend
2. Analisis Rasio Keuangan

Manfaat Evaluasi Kebangkrutan

Prediksi kebangkrutan berfungsi untuk memberikan panduan kepada pihak-pihak yang berkepentingan tentang kinerja keuangan perusahaan apakah akan mengalami kesulitan keuangan atau tidak dimasa mendatang. Semakin awal tanda-tanda kebangkrutan diketahui akan semakin baik bagi manajemen karena manajemen bisa melakukan perbaikan-perbaikan. Kreditur dan pemegang saham bisa melakukan persiapan untuk mengatasi berbagai kemungkinan yang buruk. **Indikator Kebangkrutan**

1. Terjadinya Penuruna Aset
2. Penurunan Penjualan
3. Perolehan laba dan profitabilitas yang semakin rendah
4. Berkurangnya Modal Kerja
5. Tingkat hutang yang semakin tinggi

Faktor Penyebab Kebangkrutan

1. Faktor Umum
2. Faktor Eksternal
3. Faktor Internal

Model Grover

Pengertian Model Grover

Model Grover terdefinisi kedalam jenis model yang dalam pengembangannya serta pendesainannya secara berulang berdasarkan model Altman Z-score, (Erawan et al., 2021).

Dibutuhkan X1 dan X2 dari Model Altman dan kemudian menambahkan rasio profitabilitas yang berupa ROA. Model Grover dibuat oleh Jeffrey S. Grover yang menggunakan sampel sesuai dengan model Altman Z-score dengan menambahkan tiga belas rasio keuangan baru, (Cahaya et al., n.d.).

$$G\text{- Score} = 1,650 X_1 + 3,404X_2 - 0,016ROA + 0,057$$

Keterangan :

X₁ = Working Capital / Total Asset

X₂ = Earning Before Interest and Taxes / Total Asset

ROA = Net Income / Total Asset

Pada Model Grover (G-Score) mengkategorikan perusahaan dalam dua keadaan, yaitu:

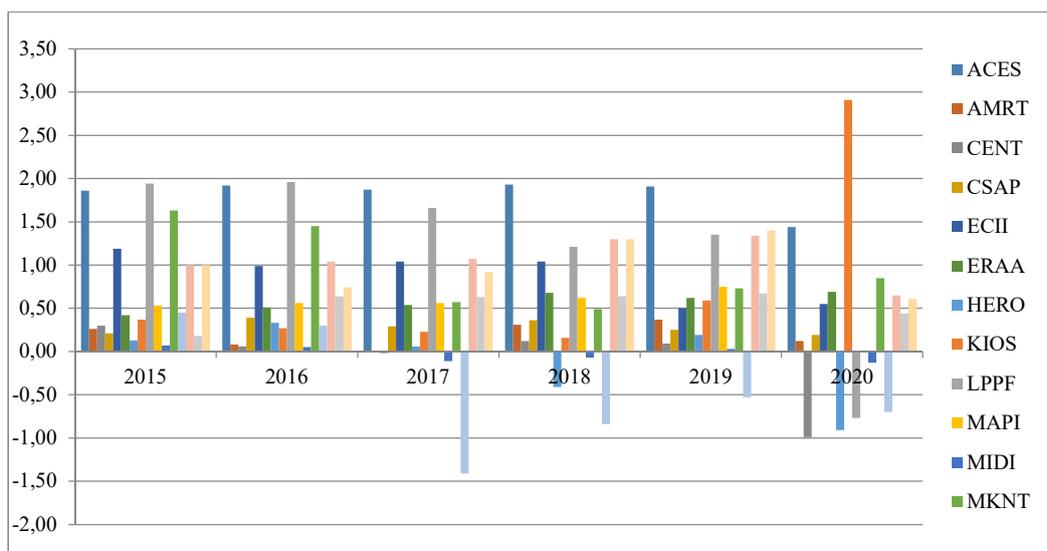
1. Perusahaan dikategorika bangkrut jika nilai skor yang diperoleh atau cut off pointnya kurang dari sama dengan $-0,02$ ($G < -0,02$).
2. Sedangkan skor untuk perusahaan yang dikategorikan tidak bangkrut nilai skor yang diperoleh atau cut off pointnya lebih dari atau sama dengan $0,01$ ($G > 0,01$), (Aeni, 2020).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan jasa (sub sektor perdagangan eceran) yang telah diaudit. Lokasi yang digunakan untuk penelitian adalah perusahaan jasa sub sektor perdagangan eceran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan populasi sebanyak 27 perusahaan dan sampel sebanyak 16 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan menggunakan metode purposive sampling. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio dari model grover, variabel ini digunakan untuk menghitung nilai G-Score dalam memprediksi kebangkrutan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan program Microsoft Exel dalam melakukan perhitungan dengan menggunakan model grover untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan jasa sub sektor perdagangan eceran.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Model Grover



Dari grafik diatas perusahaan yang mendapatkan nilai indeks Grover $< - 0,02$ itu diprediksi bangkrut dan perusahaan yang mendapatkan nilai indeks Grover $> 0,01$ diprediksi

tidak bangkrut. Dan perusahaan yang mendapatkan nilai indeks Grover antara $< -0,02$ dan $> 0,01$ itu berada pada posisi grey dimana perusahaan tidak bisa diprediksi bangkrut atau sehat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan Model Grover G-Score dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan jasa sub sektor Perdagangan eceran di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Terdapat 5 perusahaan yang mengalami kebangkrutan dari 16 perusahaan yang diteliti dari tahun 2015-2020 pada tahun tertentu yaitu, Perusahaan Centramana Telekomunikasi Indonesia Tbk (CENT) mengalami kebangkrutan pada tahun 2017. Perusahaan Utama Indonesia Tbk (MIDI) mengalami kebangkrutan pada tahun 2017, 2018, 2020. Perusahaan Matahari Putra Pratama Tbk (MPPA) mengalami kebangkrutan pada tahun 2017, 2018, 2019, 2020. Perusahaan Hero Supermarket Tbk (HERO) mengalami kebangkrutan pada tahun 2018, 2020. Dan Perusahaan Matahari Departement Store Tbk (LPPF) mengalami kebangkrutan pada tahun 2020.

Inilah gambaran kondisi perusahaan dengan menggunakan Model Grover dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan selama 6 tahun berturut-turut sebelum perusahaan dinyatakan bangkrut (delisting) dari bursa efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan diatas, selanjutnya dapat diusulkan saran yang akan diharapkan dapat bermanfaat bagi investor serta penelitian selanjutnya berkaitan dengan faktor-faktor yang mempegaruhi potensi kebangkrutan perusahaan sebagai berikut:

1. Bagi investor sebaiknya tidak memandang potensi kebangkrutan hanya dari satu dua rasio saja, lebih baik melihat dari beberapa jenis rasio dan beberapa model prediksi kebangkrutan suatu perusahaan. Investor di harap lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan berinvestasi khususnya pada perusahaan yang bangkrut dan memilih berinvestasi pada perusahaan yang tidak bangkrut.

2. Bagi peneliti selanjutnya, untuk menyempurnakan penelitian yang akan di lakukan seperti memperluas lingkup penelitian dan sampel penelitian dengan menggunakan lebih bnyak model prediksi kebangkrutan agar dapat dijadikan sebagai pembanding dalam memprediksi kebangkrutan, kemudian menerapkan penelitian dalam sektor lain untuk membuktikan bahwa model Grover dapat di terapkan untuk memprediksi jenis perusahaan yang berbeda.

Daftar pustaka

- Aeni, A. N. (2020). Deteksi Dini Potensi Kebangkrutan Bank dengan Model Grover. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 981. <https://doi.org/10.26740/jim.v8n3.p981-994>
- Cahya, A., Heryanto, N., & Padjadjaran, U. (n.d.). *Analisis prediksi kebangkrutan perusahaan dengan model grover*. 4(2).
- Erawan, P. R., Wahyuni, M. A., & Ekonomi, J. (2021). Analisis Laporan Keuangan Dalam Memprediksi Kebangkrutan Dengan Model Springate Dan Model Grover Pada Perusahaan Pertambangan. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Universitas*, 12(02), 625–634.
- Kurniawansyah, D., & Mutmainah, S. (2013). *ANALISIS HUBUNGAN FINANCIAL PERFORMANCE DAN*. 2(September 2012), 1–12.
- Masdiantini, P. R., & Warasniasih, N. M. S. (2020). Laporan Keuangan dan Prediksi Kebangkrutan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(1), 196. <https://doi.org/10.23887/jia.v5i1.25119>
- Vanessa, F. (2020). Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universits Kwan Gie*, 1–18.
- Wulandari, A. P., Norita, & Iradianty, A. (2016). Pengaruh prediksi kebangkrutan ohlson score (o-score) terhadap return saham (studi pada perusahaan subsektor tekstil dan garmen yang listing di bei tahun 2010-2014) the effect of bankruptcy prediction using o-score model towards stock returns (study. *E-Proceeding of Management*, 3(1), 101–108.
- Surenjani, D., Mursalini, W. I., Yeni, A., Manajemen, P. S., Mahaputra, U., Yamin, M., & Solok, K. (2023). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Harga Saham Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 2(1), 158–175.